AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Volume 6 Nomor 2 Tahun 2025
Online ISSN 2745-8253

PERAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG KARAKTER KEDISIPLINAN DAN TANGGUNG JAWAB PADA ANAK USIA DINI

Nurhidayati[1], Dian Kristiana[2], Nurtina Irsad Rusdiani[3]
[123]Universitas Muhammadiyah Ponorogo,Indonesia
e-mail: [1]nurhidayati.nh644@gmail.com , [2]diankristiana@umpo.ac.id ,
[3]nurtinairsadrusdiani@umpo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam mendukung pembentukan karakter kedisiplinan dan tanggung jawab anak usia dini serta menunjukkan hasil dari perilaku anak yang terbentuk melalui pembiasaan tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan subjek 10 anak usia 5–6 tahun di TK Dharma Wanita Bringinan beserta orang tuanya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data menggunakan Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendukung karakter kedisiplinan dan tanggung jawab pada anak usia dini melalui tiga aspek utama, yaitu pembiasaan rutinitas, keteladanan, dan komunikasi positif. Anak-anak yang terbiasa mendapatkan pembiasaan disiplin di rumah menunjukkan perilaku tertib di sekolah, seperti merapikan alat tulis, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan menghormati aturan kelas. Tanggung jawab juga tercermin dari perilaku anak dalam menjaga barang pribadi, membantu guru, dan mengakui kesalahan. Keberhasilan ini didukung oleh keterlibatan aktif orang tua dan kolaborasi dengan guru. Dengan demikian, peran orang tua tidak hanya sebagai pendukung, tetapi sebagai fondasi utama dalam membentuk anak yang disiplin, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan masa depan.
Kata Kunci*: peran orang tua, karakter anak, kedisiplinan, tanggung jawab, anak usia dini*

Abstract

This study aims to describe the role of parents in supporting the development of discipline and responsibility character in early childhood, as well as to present the outcomes of children's behavior shaped through such habituation. The research employs a qualitative approach with a case study design involving 10 children aged 5–6 years at TK Dharma Wanita Bringinan and their parents. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The data analysis techniques used include data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The findings reveal that parents play a significant role in fostering discipline and responsibility in young children through three main aspects: habitual routines, role modeling, and positive communication. Children who are consistently exposed to disciplined routines at home demonstrate orderly behavior at school, such as organizing stationery, completing tasks on time, and respecting classroom rules. Responsibility is also reflected in behaviors such as taking care of personal belongings, helping the teacher, and admitting mistakes. This success is supported by active parental involvement and collaboration with teachers.Thus, the role of parents is not only as supporters but also as the primary foundation in shaping children to become disciplined, responsible, and prepared to face future challenges.
Keywords *: parental role, child character, discipline, responsibility, early childhood*

Accepted:	Reviewed:	Published:
July 30 2025	05 Agustus 2025	November 30 2025

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan fondasi utama dalam pembentukan kepribadian anak, khususnya pada masa usia dini yang dikenal sebagai masa emas perkembangan (golden age)(Kristiana 2016).Pendidikan kedisiplinan dan tanggung jawab menjadi dua aspek krusial yang harus ditanamkan sejak dini untuk membentuk karakter positif anak. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama memainkan peran penting dalam proses internalisasi nilai-nilai tersebut melalui pembiasaan, keteladanan, dan komunikasi positif. Studi oleh Wahyu Nugroho (2022) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan karakter anak, termasuk kedisiplinan dan tanggung jawab, berkontribusi signifikan terhadap perilaku prososial dan kontrol diri anak. Dalam kehidupan sehari-hari, pembiasaan sederhana seperti menyimpan mainan setelah bermain, datang tepat waktu ke sekolah, atau membantu pekerjaan rumah merupakan bentuk konkret dari pendidikan karakter yang ditanamkan melalui peran aktif orang tua. Di tengah tantangan zaman dan era digital, penanaman nilai-nilai tersebut perlu dilakukan dengan pendekatan yang adaptif namun tetap konsisten terhadap tujuan pembentukan karakter anak.

Dalam pembentukan karakter anak usia dini, peran orang tua memegang posisi sentral dan fundamental. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, yang memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai luhur, termasuk kedisiplinan dan tanggung jawab. Peran ini tidak hanya sebatas memberikan kasih sayang dan memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter melalui pembiasaan, keteladanan, dan komunikasi yang efektif (Misda 2021). Peran orang tua dapat dipahami sebagai

serangkaian tindakan dan interaksi suportif yang bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai disiplin (kepatuhan pada aturan dan tata tertib) dan tanggung jawab (kemampuan menanggung konsekuensi dan menyelesaikan tugas) pada diri anak (Dwi Siska, Babyta Priyanka Aishwarya Bana, and Dian Rif'iyati 2024). Aspek-aspek konkret dari peran ini meliputi: Pertama, Pembiasaan yaitu menciptakan dan menjaga rutinitas harian yang terstruktur, seperti waktu makan, mandi, belajar, dan istirahat yang konsisten, serta membiasakan anak membereskan mainan atau buku setelah digunakan. Kedua, Keteladanan (Role Modeling), di mana orang tua menunjukkan perilaku disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dengan menepati janji, menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, atau mengelola waktu dengan baik, sehingga anak memiliki contoh nyata untuk ditiru. Ketiga, Komunikasi Positif melibatkan penjelasan yang sederhana dan logis mengenai alasan di balik aturan, memberikan apresiasi saat anak menunjukkan perilaku disiplin dan tanggung jawab, serta mendiskusikan konsekuensi (yang bersifat edukatif dan tidak menghukum) ketika anak tidak memenuhi ekspektasi. Penelitian oleh Dwi Saputra and Tunnafia (2024) menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh konsistensi antara nilai yang diajarkan di rumah dan di sekolah. Misalnya, anak yang diajarkan untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas di rumah akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan tugas-tugas sekolah. Keteladanan menjadi sarana yang paling efektif dalam membangun pemahaman dan pembiasaan nilai-nilai karakter pada anak, khususnya dalam aspek kedisiplinan dan tanggung jawab.

Kedisiplinan dapat diartikan sebagai sikap patuh terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku, sedangkan tanggung jawab merujuk pada kemampuan individu untuk menanggung konsekuensi atas tindakan yang dilakukan (Hidayati, Widiana, and Handayani 2022). Pada anak usia dini, pengembangan dua aspek ini dapat dilihat dari indikator dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) seperti kemampuan mengikuti aturan sederhana, menyelesaikan tugas sampai tuntas, serta menjaga kebersihan diri dan lingkungan (Pria Gunawan, S.H. 2019). Anak yang dibiasakan hidup disiplin sejak dini akan menunjukkan keteraturan dalam aktivitasnya, misalnya menyusun jadwal belajar dan bermain, sementara anak yang bertanggung jawab akan memperlihatkan kepedulian terhadap tugasnya, baik di rumah maupun di sekolah(Rahardi, Haryanto, and Siregar 2023) .Pembiasaan ini tidak bisa dilakukan secara instan, namun membutuhkan proses yang konsisten dan berkelanjutan. Dalam praktiknya, peran orang tua sangat penting dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan contoh nyata yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

Tanggung jawab merupakan kesadaran seseorang dalam melaksanakan kewajiban serta menerima konsekuensi dari tindakannya. Anak yang dibiasakan hidup disiplin sejak dini akan menunjukkan keteraturan dalam aktivitasnya, misalnya menyusun jadwal belajar dan bermain, sementara anak yang bertanggung jawab akan memperlihatkan kepedulian terhadap tugasnya, baik di rumah maupun di sekolah (Puspitasari et al. 2023). Tanggung jawab merupakan bagian integral dari pendidikan moral yang harus diajarkan melalui latihan, pembiasaan, dan penghargaan. Anak usia dini belum dapat memahami konsep abstrak dari tanggung jawab, oleh karena itu pendekatannya harus konkret dan kontekstual. Indikator tanggung jawab pada anak antara lain: mampu menjaga barang milik sendiri, mampu membantu orang tua atau guru, serta mampu mengakui kesalahan dan berusaha memperbaikinya (Salsabila 2021). Penelitian terbaru oleh Hasanah (2023), mengungkapkan bahwa anak yang dibiasakan bertanggung jawab di rumah cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dan lebih siap menghadapi tantangan akademik maupun sosial. Hal ini menandakan bahwa tanggung jawab tidak hanya membentuk karakter, tetapi juga mempengaruhi kesiapan anak untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

Dalam pembiasaan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab sering kali dibentuk melalui tradisi dan kultur keluarga yang kuat. Observasi penulis di salah satu TK Dharma Wanita Bringinan menunjukkan bahwa pola asuh yang partisipatif dari orang tua berperan besar dalam pembentukan karakter anak. Kelebihan dari lingkungan tersebut adalah adanya kedekatan emosional antara anak dan orang tua serta adanya nilai-nilai tradisional yang masih dijunjung tinggi, seperti gotong royong dan kepedulian sosial. Namun demikian, tantangan tetap muncul, terutama ketika orang tua kurang memahami pendekatan yang sesuai untuk anak usia dini, atau memiliki keterbatasan waktu dalam mendampingi anak karena tuntutan pekerjaan. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi sangat penting untuk memaksimalkan potensi perkembangan anak dalam aspek kedisiplinan dan tanggung jawab.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam mendukung pendidikan kedisiplinan dan tanggung jawab pada anak usia dini, sekaligus mengeksplorasi strategi pembiasaan yang efektif dalam konteks keluarga dan sekolah. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran karakter yang berbasis keluarga serta mendorong peningkatan kesadaran orang tua akan pentingnya keterlibatan aktif dalam proses pendidikan anak sejak usia dini

Peneliti memilih judul penelitian“Peran Orang Tua dalam Mendukung Karakter Kedisiplinan dan Tanggung Jawab pada Anak Usia Dini” untuk dijadikan

fokus dalam penelitian ini. Adapun ruang lingkup penelitian ini mencakup pengertian penanaman karakter sebagai proses pembiasaan dan internalisasi nilai moral, kedisiplinan sebagai kemampuan anak mengikuti aturan secara konsisten dengan aspek-aspek seperti keteraturan waktu, ketaatan, dan konsistensi perilaku, serta tanggung jawab sebagai kemampuan menyelesaikan tugas dan menerima konsekuensi dari perbuatan. Penelitian sebelumnya telah membahas peran orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini, seperti penelitian oleh Salwiah and Asmuddin (2022) yang menyoroti pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan di sekolah, Hasanah (2023) yang memfokuskan pada hubungan peran orang tua dan rasa tanggung jawab anak di rumah, serta Hasan, Nirwana, and Fitri (2024) yang mengulas pentingnya metode pembiasaan dalam pendidikan karakter. Penelitian ini memiliki *novelty* berupa penggabungan perspektif rumah dan sekolah untuk melihat kesinambungan antara peran orang tua dan perilaku anak di lingkungan pendidikan formal. Peran orang tua dinalisis melalui tahapan pemberian teladan, pembiasaan, dan komunikasi positif. Dengan demikian, artikel ini diharapkan memberikan kontribusi praktis dan teoritis dalam menanamkan model pembelajaran karakter yang berbasis kolaborasi antara keluarga dan satuan pendidikan anak usia dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus . Jenis ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji secara mendalam fenomena spesifik mengenai peran orang tua dalam membentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab anak usia dini di TK Dharma Wanita Bringinan.Subjek penelitian ini adalah 10 anak usia 5–6 tahun beserta orang tuanya yang dipilih secara purposif, dengan pertimbangan aktif terlibat dalam pendidikan karakter anak. Fokus penelitian diarahkan pada praktik pembiasaan, keteladanan, dan komunikasi yang dilakukan di rumah dan kaitannya dengan perilaku anak di sekolah

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam semi-terstruktur, dan dokumentasi (Sugiyono, 2013). Data yang terkumpul dianalisis secara tematik dengan untuk analisis data menggunakan Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber (guru, orang tua, dan anak), teknik (observasi, wawancara, dokumentasi), dan waktu. Penelitian ini dirancang sedemikian rupa agar dapat direplikasi oleh peneliti lain dengan konteks dan karakteristik subjek yang serupa.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua sangat menentukan dalam mendukung pembentukan karakter kedisiplinan dan tanggung jawab pada anak usia dini.Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan tiga fokus utama peran orang tua dalam pembentukan karakter kedisiplinan dan tanggung jawab anak usia dini. Penyajian hasil dilakukan secara sistematis sesuai aspek-aspek yang ditemukan di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Peran Orang Tua dalam Pembiasaan Kedisiplinan

Orang tua berperan aktif dalam menciptakan rutinitas yang mendukung kedisiplinan anak, seperti mengatur jadwal tidur, belajar, dan bermain secara konsisten. Anak-anak yang terbiasa dengan rutinitas ini menunjukkan keteraturan di sekolah seperti datang tepat waktu, menyimpan kembali alat tulis, dan mengikuti kegiatan dengan disiplin. Wawancara dengan orang tua mengungkapkan bahwa rutinitas tersebut dibangun dengan penguatan positif seperti pujian atau hadiah simbolik, serta pengingat verbal dan contoh nyata dari orang tua.

Hasil ini didukung teori pembelajaran sosial Bandura, yang menyatakan bahwa anak belajar melalui observasi dan imitasi terhadap model dewasa. Dengan demikian, pembiasaan disiplin yang dilakukan orang tua menjadi dasar kuat pembentukan karakter anak Keteladanan orang tua dalam perilaku sehari-hari memberi kontribusi besar terhadap perkembangan karakter disiplin dan tanggung jawab anak (Rolina 2018)

2. Peran Orang Tua dalam Memberi Keteladanan Tanggung Jawab

Orang tua menjadi teladan dalam hal tanggung jawab dengan menunjukkan perilaku menyelesaikan tugas, menjaga kebersihan, dan menepati janji. Anak-anak meniru perilaku tersebut dengan mulai bertanggung jawab atas barang pribadi, membantu pekerjaan rumah sederhana, dan mengakui kesalahan. Menurut Albert Bandura, pengamatan terhadap perilaku orang dewasa dapat mempengaruhi perilaku anak, sehingga model perilaku yang baik dari orang tua sangat berpengaruh (Iradini and Sucahyono 2017).

Wawancara menunjukkan bahwa orang tua menyadari pentingnya menjadi panutan. Mereka berusaha menunjukkan perilaku konsisten yang bisa ditiru anak, seperti merapikan rumah, menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, dan bersikap jujur. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Adnan et al. 2024)yang menyatakan bahwa keteladanan orang tua berpengaruh besar terhadap perkembangan tanggung jawab anak.

3. Peran Orang Tua dalam Komunikasi Positif

Komunikasi positif menjadi sarana penting orang tua dalam menanamkan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab. Menurut teori perkembangan sosial oleh Lev Vygotsky, lingkungan sosial yang positif dapat meningkatkan kemampuan anak untuk belajar dan mengembangkan karakter (Kurniati 2025). Dengan cara ini, anak-anak belajar tanggung jawab melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua menjelaskan aturan secara logis dan memberikan apresiasi atas perilaku positif anak. Saat anak melakukan kesalahan, orang tua tidak langsung menghukum, melainkan mengajak berdiskusi untuk memahami konsekuensinya.Contoh komunikasi positif yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain: "Kalau kamu menyimpan mainan, kamu tidak akan kesulitan mencarinya lagi," atau "Apa yang bisa kita lakukan supaya buku kamu tidak rusak?" Komunikasi semacam ini membentuk kesadaran moral anak dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam membuat keputusan.

Dokumentasi kegiatan menunjukkan adanya catatan harian dan laporan pembelajaran yang mencerminkan peningkatan karakter anak secara bertahap. Guru mencatat bahwa anak-anak yang mendapatkan dukungan konsisten dari orang tua menunjukkan perubahan positif dalam sikap, seperti datang tepat waktu ke sekolah, merapikan alat tulis sendiri, serta menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab.

Selain itu, ditemukan peran guru sebagai mitra orang tua sangat krusial dalam proses pembentukan karakter anak usia dini (Alfiah, Kristiana 2025) . Di TK Dharma Wanita Bringinan, guru tidak hanya berperan sebagai pendidik di sekolah, tetapi juga sebagai fasilitator komunikasi dan pembina nilai karakter anak secara kolaboratif dengan orang tua. Guru secara aktif menjalin komunikasi melalui grup WhatsApp kelas, melakukan pertemuan rutin parenting, serta memberikan umpan balik perkembangan anak secara berkala.Sebagai dokumentasi, berikut adalah foto kegiatan pembinaan yang dilakukan guru kepada orang tua di TK Dharma Wanita Bringinan

Gambar 1. Kegiatan pembinaan guru kepada orang tua dalam strategi pembentukan karakter anak.

Melalui kegiatan pembinaan dan komunikasi intensif ini, guru dan orang tua dapat menyamakan persepsi, strategi, serta nilai-nilai karakter yang ditanamkan,

sehingga anak mendapatkan pengalaman pendidikan yang konsisten dan berkesinambungan di lingkungan rumah dan sekolah.

Pengamatan terhadap pembiasaan di sekolah memperlihatkan bahwa anak-anak dilatih untuk bertanggung jawab terhadap barang pribadi, menghormati waktu kegiatan, serta mengikuti aturan kelas. Ini menunjukkan adanya kesinambungan antara pembiasaan yang diterapkan di rumah dan di sekolah. Guru memberikan penguatan positif secara verbal seperti pujian dan simbol bintang untuk perilaku disiplin dan bertanggung jawab.

Keberhasilan peran orang tua dalam mendukung karakter kedisiplinan dan tanggung jawab pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Bringinan dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Pertama, komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak sangat penting. Ketika orang tua mampu berkomunikasi dengan baik, anak lebih mudah memahami harapan dan aturan yang ditetapkan. Komunikasi yang terbuka dan jelas membantu anak merasa lebih aman dan memahami tanggung jawab mereka .Faktor kedua adalah keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan sekolah dan rumah. Ketika orang tua terlibat dalam proses pendidikan anak, baik melalui kegiatan di sekolah maupun kegiatan belajar di rumah, anak akan merasa didukung dan termotivasi untuk disiplin. Menurut (Putri et al. 2023), keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat meningkatkan hasil belajar dan perkembangan karakter. Partisipasi ini juga menciptakan sinergi antara orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab.Ketiga, model perilaku yang baik dari orang tua berperan besar dalam membentuk karakter anak. Ketika orang tua menunjukkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari, anak cenderung meniru perilaku ini. Menurut (Hasan et al. 2024) anak belajar melalui observasi, sehingga perilaku positif orang tua seperti merapikan barang dan mematuhi aturan akan diinternalisasi oleh anak. Dengan demikian, kombinasi dari komunikasi yang baik, keterlibatan aktif, dan contoh perilaku yang positif menjadi pendukung utama keberhasilan peran orang tua dalam mendukung karakter kedisiplinan dan tanggung jawab anak.

Kendala yang dihadapi dalam penerapan peran orang tua dalam mendukung karakter kedisiplinan dan tanggung jawab pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Bringinan beragam. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab dalam pengembangan karakter anak.Orang tua yang belum menyadari dampak jangka panjang dari perilaku disiplin terhadap perkembangan anak. Kesadaran ini sangat penting agar orang tua dapat lebih aktif dalam mendukung proses pendidikan karakter anak (Salwiah and Asmuddin 2022).Kendala kedua adalah waktu yang terbatas. Banyak orang tua yang memiliki kesibukan kerja tinggi, sehingga sulit untuk meluangkan

waktu dalam kegiatan pendidikan di rumah maupun di sekolah. Hal ini dapat menghambat interaksi yang diperlukan untuk membangun disiplin dan tanggung jawab. Menurut teori manajemen waktu, pengaturan waktu yang baik sangat penting untuk menciptakan keseimbangan antara pekerjaan dan peran sebagai orang tua, sehingga pendidikan anak tidak terabaikan (Annisa 2022).

Sebagai solusi, guru dan pihak sekolah dapat mengadakan program edukasi untuk orang tua yang menjelaskan pentingnya peran mereka dalam mendukung karakter anak. Program ini dapat meliputi pertemuan rutin yang membahas strategi membangun kedisiplinan dan tanggung jawab. Selain itu, sekolah dapat memberikan panduan praktis yang dapat diterapkan di rumah, sehingga orang tua memiliki alat dan pengetahuan yang diperlukan untuk mendukung pendidikan anak. Dengan demikian, kolaborasi antara orang tua dan sekolah dapat berjalan lebih efektif.

Triangulasi data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi memperkuat bahwa keterlibatan aktif orang tua berdampak langsung terhadap perkembangan karakter anak. Anak-anak yang orang tuanya terlibat secara konsisten menunjukkan kemajuan lebih signifikan dibandingkan dengan anak-anak yang peran orang tuanya kurang aktif. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi indikator STTPA yang lebih tinggi pada aspek kedisiplinan dan tanggung jawab.

Pembahasan

Pendidikan karakter merupakan landasan utama dalam proses tumbuh kembang anak usia dini. Salah satu pilar terpenting dalam pendidikan karakter adalah peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak. Orang tua adalah individu (ayah dan ibu) yang memiliki tanggung jawab biologis, sosial, dan moral terhadap anak-anak mereka. Orang tua bukan hanya sebagai pengasuh dan pelindung, tetapi juga sebagai pendidik dan teladan utama bagi anak dalam kehidupan sehari-hari. Peran orang tua pada pendidikan anak mencakup berbagai aspek, mulai dari memenuhi kebutuhan dasar anak, membimbing secara emosional, hingga menanamkan nilai-nilai karakter melalui interaksi sehari-hari.Peran orang tua adalah segala bentuk tanggung jawab dan fungsi yang dijalankan orang tua dalam membesarkan, mendidik, membimbing, dan mendukung perkembangan anak secara optimal. Peran ini mencakup tiga aspek utama yang mencerminkan peran orang tua secara signifikan dalam membentuk karakter anak melalui pembiasaan perilaku positif, pemberian teladan, serta membangun komunikasi yang mendukung proses internalisasi nilai moral dan sosial dalam diri anak .

Pembiasaan adalah proses pelatihan berulang yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk karakter dan perilaku positif anak. Orang tua berperan sebagai pembentuk pola melalui struktur kehidupan rumah tangga yang terorganisir. Pembiasaan yang dilakukan orang tua mencakup beberapa hal: Pertama, menerapkan rutinitas harian yang konsisten. Orang tua menetapkan waktu yang tetap untuk kegiatan seperti bangun tidur, mandi, makan, belajar, bermain, dan tidur malam. Jadwal ini diulang setiap hari sehingga anak terbiasa dengan pola dan tahu apa yang diharapkan dari dirinya.Kedua, memberikan pengingat secara verbal dan non-verbal. Orang tua secara aktif mengingatkan anak untuk menjalankan aktivitas sesuai waktu, seperti "Sekarang waktunya makan ya" .Ketiga, melatih anak melakukan tugas harian secara mandiri. Aktivitas seperti merapikan tempat tidur, menyimpan mainan setelah digunakan, atau mengambil buku sendiri saat belajar, memperkuat tanggung jawab dan rasa memiliki terhadap lingkungan sekitar.Menurut (Rahardi et al. 2023),pembiasaan yang dilakukan secara konsisten selama jangka waktu yang panjang akan membentuk sistem nilai yang tertanam secara otomatis dalam perilaku anak. Pembiasaan ini menjadi pondasi utama dalam membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab anak, khususnya dalam masa golden age. Penelitian lain oleh (Rahardi et al. 2023) juga menunjukkan bahwa rutinitas yang dibentuk oleh orang tua berkontribusi terhadap konsistensi perilaku anak di sekolah dan rumah.

Keteladanan adalah bentuk pembelajaran tidak langsung yang dilakukan anak melalui peniruan (modeling) terhadap perilaku orang tuanya. Anak usia dini adalah peniru ulung yang menyerap dan meniru apa yang dilihatnya. Orang tua memiliki peran sebagai figur utama yang akan menjadi "cermin" perilaku anak,.Pertama, menunjukkan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, orang tua datang tepat waktu ke tempat kerja atau menjaga kebersihan rumah. Ketika anak melihat kedisiplinan itu, mereka akan menirunya secara alami.Kedua, menepati janji kepada anak. Janji yang ditepati memberikan pelajaran penting tentang komitmen dan kepercayaan. Sebaliknya, janji yang tidak ditepati dapat menurunkan kepercayaan anak dan mengajarkan inkonsistensi.Ketiga, menyelesaikan pekerjaan rumah tangga dengan konsisten dan penuh tanggung jawab. Orang tua yang menyelesaikan tugas hingga tuntas memberi pesan bahwa setiap pekerjaan harus diselesaikan, tidak ditunda atau diabaikan.Penelitian oleh (Adnan et al. 2024) menegaskan bahwa anak yang sering menyaksikan orang tua bertindak secara bertanggung jawab cenderung menumbuhkan perilaku serupa, karena anak belajar melalui mekanisme observasi dan imitasi.Hal ini juga didukung oleh temuan (Puspitasari et al. 2023) yang menemukan bahwa keteladanan orang tua

berkontribusi signifikan terhadap perilaku tanggung jawab dan kedisiplinan anak di usia prasekolah.

Komunikasi positif melibatkan cara orang tua menyampaikan nilai, aturan, dan ekspektasi kepada anak dengan pendekatan yang membangun, penuh kasih, dan edukatif. Komunikasi positif berperan sebagai jembatan untuk menanamkan makna di balik aturan dan membangun kesadaran moral anak, seperti ; Pertama, menjelaskan alasan di balik aturan. Orang tua tidak hanya mengatakan "jangan" atau "harus", tetapi juga menjelaskan mengapa aturan itu penting, misalnya: "Kalau kamu menyimpan mainan di tempatnya, kamu tidak akan kehilangan dan bisa lebih mudah mencarinya nanti."; Kedua, memberikan apresiasi atau pujian saat anak menunjukkan perilaku positif. Pujian seperti "Hebat sekali kamu sudah membereskan bukumu sendiri" memberikan reinforcement positif dan meningkatkan kepercayaan diri anak untuk mengulangi perilaku tersebut; Ketiga, memberikan konsekuensi yang bersifat edukatif, bukan hukuman. Misalnya, ketika anak lupa menyimpan mainan, orang tua tidak memarahi tetapi mengajak anak berdiskusi: "Menurut kamu, apa yang terjadi kalau semua mainan tidak disimpan?" Komunikasi reflektif ini membantu anak berpikir kritis dan belajar dari kesalahan.Komunikasi positif juga menciptakan hubungan emosional yang hangat antara orang tua dan anak. Santrock (2019) menyatakan bahwa interaksi yang terbuka dan penuh empati akan meningkatkan kemampuan anak untuk memahami nilai-nilai sosial dan menginternalisasi aturan secara sadar, bukan karena rasa takut. Hal ini diperkuat oleh temuan (Rozana, Tambunan, and Munisa 2019) bahwa komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak terbukti menurunkan konflik serta meningkatkan kepatuhan anak terhadap aturan rumah tangga. Dengan demikian, ketiga aspek peran orang tua tersebut saling mendukung dan membentuk dasar karakter yang kuat pada anak usia dini, khususnya dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab. Orang tua yang konsisten dalam menerapkan pembiasaan, memberikan keteladanan, dan membangun komunikasi positif berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan pendidikan karakter anak dalam masa pertumbuhan yang paling krusial ini.

Kedisiplinan merupakan salah satu karakter dasar yang sangat penting untuk dibentuk sejak anak usia dini. Perkembangan kedisiplinan anak dapat diamati melalui tiga aspek utama, yaitu kepatuhan terhadap aturan, keteraturan, dan ketepatan waktu. Anak-anak yang terbiasa dengan pola asuh yang konsisten di rumah menunjukkan kemampuan mengikuti instruksi dari orang tua maupun guru. Mereka memahami dan mematuhi aturan saat bermain, seperti tidak berebut mainan, menunggu giliran, serta menunjukkan reaksi yang positif ketika diingatkan. Anak-anak ini juga hidup dalam lingkungan rumah yang terstruktur dan

menunjukkan keteraturan dalam aktivitas sehari-hari, seperti mengikuti jadwal harian, menyimpan kembali barang yang digunakan, dan menyesuaikan diri dengan perubahan kegiatan tanpa menunjukkan perilaku negatif. Selain itu, mereka mampu bersiap tepat waktu sebelum berangkat ke sekolah, memulai kegiatan belajar tanpa paksaan, serta menyelesaikan tugas dalam batas waktu yang wajar. Ketepatan waktu mencerminkan efisiensi dan kemampuan manajemen diri anak. Penelitian oleh Hikma Niar(2024) menegaskan bahwa rutinitas, keteraturan, dan kedisiplinan waktu memiliki peran penting dalam kesiapan belajar dan pembentukan karakter anak usia dini.

Tanggung jawab merupakan karakter moral yang juga penting dikembangkan sejak dini dan dapat dilihat dari aspek menyelesaikan tugas, menjaga barang, dan mengakui kesalahan. Anak-anak yang dibiasakan diberi tugas harian sederhana seperti menata tempat tidur atau menyiram tanaman menunjukkan kemauan menyelesaikan tugas tanpa arahan dan berinisiatif menyelesaikannya sendiri sebelum meminta bantuan. Mereka juga merawat barang-barang pribadi, menjaga kebersihan lingkungan, serta menunjukkan kepedulian terhadap barang milik bersama, yang mencerminkan rasa tanggung jawab sosial. Lebih lanjut, anak yang memiliki tanggung jawab juga mampu mengakui kesalahan, meminta maaf, dan memperbaikinya tanpa harus diperintah, sebagai bentuk dari perkembangan kesadaran moral. Penelitian oleh Fauziah dan Ramadhani (2021), menunjukkan bahwa pembiasaan tanggung jawab dalam lingkungan keluarga berdampak langsung terhadap perkembangan kemandirian, kepedulian sosial, dan kemampuan reflektif anak.

Program pembiasaan di TK Dharma Wanita Bringinan menjadi contoh praktik baik bagaimana keterlibatan orang tua dapat dimaksimalkan untuk mendukung pembentukan karakter anak. Pembiasaan yang dilakukan selama ini dengan dukungan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, menghasilkan dampak yang positif dan terukur terhadap perilaku anak di sekolah maupun di rumah. Inovasi dari penelitian ini terletak pada pemanfaatan dokumentasi harian dan laporan pembelajaran sebagai alat refleksi dan evaluasi bersama antara guru dan orang tua. Catatan kegiatan anak yang terdokumentasi memberikan gambaran konkret perkembangan karakter anak, sekaligus menjadi bahan evaluasi bersama dalam menentukan langkah lanjutan pembelajaran karakter. Temuan dalam artikel ini diharapkan menjadi referensi bagi praktisi pendidikan, orang tua, dan peneliti lain dalam menerapkan pembiasaan perilaku kedisiplinan dan tanggung jawab yang kontekstual sesuai perkembangan anak. Dengan demikian, pembentukan karakter anak usia dini tidak dapat dilepaskan dari peran aktif orang tua sebagai mitra utama sekolah. Kolaborasi yang berkelanjutan dan pembiasaan yang konsisten merupakan

kunci keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab yang menjadi dasar pembentukan karakter anak yang tangguh dan mandiri.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat menentukan dalam mendukung pembentukan karakter kedisiplinan dan tanggung jawab pada anak usia dini. Orang tua yang menerapkan pembiasaan rutinitas, memberikan keteladanan, serta membangun komunikasi positif mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter anak. Anak-anak menunjukkan perilaku yang mencerminkan kedisiplinan dan tanggung jawab yang kuat, baik di rumah maupun di sekolah. Mereka patuh terhadap aturan, menyelesaikan tugas dengan mandiri, serta menjaga barang dan menghargai waktu. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua, terutama melalui kolaborasi dengan guru, menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan karakter pada masa usia dini. Dengan demikian, peran orang tua tidak hanya sebagai pendukung, tetapi sebagai fondasi utama dalam membentuk anak yang disiplin, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Daftar Rujukan

Adnan, Adnan, Siti Misra Susanti, Wa Ode Dasriana, Sri Rahmatia, and Viola Viola. 2024. "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Pada Anak Usia Dini." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2):643–51. doi: 10.37985/murhum.v5i2.933.

Alfiah, Kristiana, Nurtina. 2025. "The Role Of The Teacher In Developing The Character Of Individual Worship In Early Children." *JURNAL INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)* 10(1):12–23. doi: 10.24269/jin.v10i1.8836.

Annisa, Aulia. 2022. "Pengenalan Konsep Manajemen Waktu Melalui Aktivitas Matematika Untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 1(2):124–34. doi: 10.59342/jgt.v1i2.130.

Dwi Saputra, Agra, and Alanisa Tunnafia. 2024. "Penguatan Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar." *PHENOMENON : Multidisciplinary Journal Of Sciences and Research* 2(02):69–92. doi: 10.62668/phenomenon.v2i02.1222.

Dwi Siska, Babyta Priyanka Aishwarya Bana, and Dian Rif'iyati. 2024. "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Agama." *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(4):353–62. doi: 10.59841/ihsanika.v2i4.2008.

Hasan, Masita, Nirwana Nirwana, and Riskal Fitri. 2024. "Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan." *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal* 2(3):359–73. doi: 10.59638/ihyaulum.v2i3.389.

Hasanah, Uswatun. 2023. "Pengaruh Peran Orangtua Terhadap Pembentukkan Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Dini." *Journal of Early Childhood and Character Education* 3(2):93–110. doi: 10.21580/joecce.v3i2.17820.

Hidayati, Laili, I. Wayan Widiana, and Dewa Ayu Puteri Handayani. 2022. "Korelasi Pola Asuh Demokratis Ibu Dengan Kedisiplinan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 10(1):7–15. doi: 10.23887/paud.v10i1.44662.

Hikma Niar. 2024. "Konsep Manajemen Waktu Pada Usia Disni." *Vokatek : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 02:147–49. doi: 10.61255/vokatekjpm.v2i3.487.

Iradini, Nikmatul, and Sucahyono. 2017. "Peran Pengasuhan Orang Tua Melalui Program Parenting Dalam Menumbuhkan Sikap Dan Perilaku Anak Usia Dini Di Tk At Taqwa Babatan Mukti Wiyung Surabaya." *E-Journal UNESA* 1(2):0–9.

Kristiana, Dian. 2016. "2 JI II (I) (2017) INDRIA Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah Dan Sekolah Awal Peningkatan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Kesenian Reyog Ponorogo." (I):12–27.

Kurniati, Eka. 2025. "Teori Sosiokultural Vygotsky Untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 1(1):19–24.

Misda, Ramuna. 2021. "Ramuna Misda."

Muhaditsah. 2023. "Dukungan Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Di TK X." *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud* 109–14. doi: 10.29313/jrpgp.v3i2.3081.

Pria Gunawan, S.H., M. Si. 2019. "MODEL."

Puspitasari, Ratna Nila, Berliana Dwi Iswarini, Dinar Dwi Astika, and Putri Wahyu Ningrum. 2023. "Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak Kelompok B TK Muslimat Nu 001 Ponorogo." *Jurnal Ilmiah Potensia* 8(2):304–11. doi: 10.33369/jip.8.2.304-311.

Putri, Ririn Ananda, Siti Mawaddah, Marnita Bancin, and Hani Putri. 2023. "Peran Penting Dan Manfaat Keterlibatan Orang Tua Di PAUD: Membangun Pondasi Pendidikan Anak Yang Kokoh." *AL-HANIF: Jurnal Pendidikan Anak Dan Parenting* 3(1):42–49. doi: 10.30596/al-hanif.v3i1.15981.

Rahardi, Mutiara Mila Oktaviera PH, Haryanto, and Masyunita Siregar. 2023. "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini." *Indonesian Journal of Instructional Technology* 4(2):1–8.

Rolina, Nelva. 2018. "Keluarga: Sebagai Sumber Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Suatu Tinjauan Menurut Teori Sosial Kognitif Bandura)." *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 2(2):212.

Rozana, Salma, Nurhalimah Tambunan, and Munisa. 2019. "Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini." *Fakultas Agama Islam Dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi* 2(1):36–50.

Salsabila, Jihan dan Nurmaniah. 2021. "Studi Tentang Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Fajar Cemerlang Sei Mencirim." *Jurnal Golden Age* 5(01):111–18.

Salwiah, Salwiah, and Asmuddin Asmuddin. 2022. "Membentuk Karakter Anak Usia

Dini Melalui Peran Orang Tua." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(4):2929–35. doi: 10.31004/obsesi.v6i4.1945.

Wahyu Nugroho. 2022. "Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Pasca Pandemic Covid-19." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8(3):853–62. doi: 10.31949/educatio.v8i3.2791.